

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan karena pada hakikatnya manusia tidak mampu sepenuhnya bergantung pada insting semata, akan tetapi banyak aspek dalam kehidupan yang perlu dipelajari melalui pendidikan seperti aspek dalam kehidupan yang perlu dipelajari melalui pendidikan seperti aspek spiritual, emosional, social. Pada hakikatnya pendidikan mempunyai dua makna yaitu pendidikan dalam arti luas dan sempit. Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, yang bermakna seluruh pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan dan terjadi sepanjang hidup.² Sedangkan pendidikan dalam arti sempit yaitu kegiatan pengajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal.³

Pendidikan tidak terlepas dengan yang namanya pendidik atau guru, guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.⁴ Jadi jelas tugas guru dalam islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai *norm dragger* (pembawa norma) agama di tengah-tengah masyarakat. Guru dalam islam sebagai pemegang jabatan professional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menurut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu dengan menggunakan cara atau strategi yang tepat.

Strategi sangat diperlukan guru dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada peserta didik. Strategi adalah suatu cara atau metode yang

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 1

³ *Ibid* hal.3

⁴ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 128-129

digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.⁵ Cara atau metode tersebut bias dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, nasehat atau internalisasi nilai atau rentetan aktifitas didalam maupun diluar jam pelajaran pendidikan agama islam. Strategi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga dalam membina peserta didik agar disiplin beribadah shalat dan memperkuat keimanan dapat terlaksana dengan baik.

Beriman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama berarti suatu perintah untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangannya. Salah satu perintah Allah adalah perintah mengerjakan shalat baik shalat wajib maupun shalat Sunnah yang dikerjakan tepat pada waktunya.⁶

Berdasarkan firman Allah dalam Q.S Al-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.⁷

Seorang muslim maupun non muslim, bahkan bagi manusia pada umumnya, ibadah merupakan konsekuensi hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Manusia ditakdirkan sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan akal dari makhluk lainnya.

Disiplin berarti kesediaan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada zaman sekarang ini banyak remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat. Seperti pengamatan penelitian terdahulu bahwasanya masih banyak anak-anak remaja yang tidak tertib melaksanakan ibadah, kesadaran mereka untuk menjalankan perintah agamanya sangat kurang, bahkan banyak juga yang belum mau membaca Al-Qur'an. Memang harus ada tekanan untuk remaja pada zaman sekarang ini, untuk membangun kesadaran mereka akan pentingnya ibadah

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 18

⁶ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fikih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 17-18

⁷ Mushaf Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2012), hal. 523

merupakan tanggung jawab orang tua di rumah dan di sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik dan mengarahkan mereka.

Terkait strategi Guru PAI meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat, ada kebiasaan-kebiasaan menarik yang dilaksanakan siswa-siswi MTs Al-Huda Bandung Tulungagung menganjurkan untuk shalat berjamaah di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung, Bapak Mulyoto, menjelaskan bahwa: “sekolah ini memang mengadakan kedisiplinan shalat, tapi walaupun sudah dijadwal jadwal dan kami diberi anjuran tetapi masih ada saja yang melanggar anjuran Guru untuk melaksanakan shalat.

Berangkat dari uraian tersebut serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dengan alasan masih banyak dijumpai siswa-siswi yang melanggar anjuran guru sehingga tidak disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur seperti pergi ke kantin dan bermain disaat siswa-siswi yang lain melaksanakan shalat. Untuk mendisiplinkan beribadah shalat peserta didik diperlukan strategi khusus guna mengatasi permasalahan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana solusi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian diatas maka penulis juga harus memiliki tujuan dari apa yang telah difokuskan diatas, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam mengembangkan ilmu pendidikan islam terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah shalat peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

b. Bagi Pendidik (guru) PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam strategi yang akan digunakan dalam menanamkan

kedisiplinan shalat, serta solusi-solusi yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani hambatan kedisiplinan shalat siswa di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik untuk mendidik putra-putri mereka terutama saat berada di rumah sehingga kelak bisa berguna bagi agama dan lingkungan.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan, masukan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya secara lebih mendalam mengenai topik dan fokus pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lain.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kata strategi berasal dari kata *strategos* (yunani) atau *strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*states officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.⁸

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas mengajar yaitu memberitahukan

⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36.

pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.⁹

c. Shalat

Shalat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.¹⁰

d. Disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.¹¹

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung” adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menjadikan peserta didik lebih disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat fardhu yang dilaksanakan disekolah yaitu shalat dhuhur peserta didik MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Dengan demikian penulis menyusun penelitian ini dengan memuat enam bab, yang secara garis besar tertuang

⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rahana, 1995), Hal. 99

¹⁰ Ali Imran, *Fiqih*, (Bandung: Cipta Pustaka Media perinti 2011) hal. 39

¹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 173

dalam bab-bab dan sub bab. Untuk lebih jelasnya bab-bab dan sub bab ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, memuat konteks penelitian / latar belakang penelitian yang memuat alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, penulis mendiskripsikan dan menguraikan landasan teori dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Metode penelitian, penulis mendiskripsikan jenis penelitian, metode penelitian, instrument pengumpulan data serta metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil penelitian, penulis memaparkan deskripsi data, temuan penelitian, serta analisis data.

Bab V penulis memaparkan pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab VI penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.